

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motorik Halus

##### 1. Pengertian Motorik Halus

Anak usia dini merupakan anak yang sedang menjalani kenaikan dan perkembangan yang pesat baik itu fisik dan psikis serta anal-anak yang berumur dibawah 6 tahun. Maka sejak lahir sampai usia 6 tahun ia akan digolongkan ke dalam kategori anak usia dini. Beberapa individu mengatakan waktu ini sebagai “golden age” sebab waktu ini paling menetapkan gambaran ketika ia sudah dewasa, yang meliputi fisik, mental atau kecerdasan. Pastinya terdapat faktor yang hendak paling memengaruhi anak pada perjalanan mereka hingga kedewasaan, namun apa yang ia peroleh dan dibimbing pada usia dini akan selalu meninggalkan jejak dan mempunyai pengaruh paling banyak ketika mereka menetapkan tiap pilihan atau tahapan hidup. perspektif Sujiono, anak usia dini ialah individu yang mengalami tahapan perkembangan secara kilat dan fundamental untuk kehidupan di masa depan. Pandangan Yusuf & Sugandhi menguraikan jika anak usia dini ialah waktu perkembangan dan kenaikan yang amat menetapkan diwaktu mendatang.<sup>1</sup>

Kegiatan individu anak telah dimulai jauh sebelum ia bisa memandang cahaya tiap hari dan tidak akan pernah stop. Mulai dari kandungan, ia berputar, memukul, menghisap jari, jungkir balik. Saat dilahirkan ia mengangkat kepalanya, menggoyangkan tangannya, melihat sekitarnya, dan menendang kakinya. Seluruh gerakan yang pertama kali dilakukan anak sangat sederhana dan mancerminkan ragan sebuah kegiatan secara kesemuanya dengan sedikit kesadaran kontrol. Hal ini ialah kegiatan motorik pertama di bawah kendali subcortex, namun dalam bulan keempat pada kehidupannya ia mulai menjalankan gerakan yang lebih disengaja yang diutus oleh otak. Kegiatan gerak motorik diartikan sebagai utusan dalam kemampuan dan kecakapan motorik yang menunjukkan kemajuan pada daya guna menggeakkan secara sengaja dan optimal. Kecakapan hendak berjalan dari yang

---

<sup>1</sup> Ajeng Nuazizah,Umar dan Susilowati, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*, Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini 1,No.1 ,2015, diakses pada tanggal 22 Februari 2022, <https://docplayer.info/54176698-Mengembangkan-motorik-halus-anak-melalui-pemanfaatan-media-daur-ulang.html>

sederhana ke kompleks. Contohnya, anak mengangkat benda relative yang lebih banyak perspektif dirinya dengan semua lengannya, lalu ia sukses memakai gerakan mengunci dengan ibu jari dan telunjuknya guna menaikkan benda yang sangat kecil (acap kali ia langsung memasukannya ke dalam mulutnya). Pasca ia bisa mengelola tiap gerakan secara terpisah pada lengan dan telapak tangannya, tungkai kakinya, dia hendak memperoleh memakai seluruh gerakan ini guna berjalan. Energi guna berjalan dan kecermatan ketika mencengkram ialah dua dari daya motorik manusia yang fakta dan tidak terlihat ketika bayi *new born*.<sup>2</sup>

Perkembangan fisik berhubungan dengan motorik. Motorik ialah perkembangan kontrol gerakan badan melalui kegiatan yang terstruktur antara susunan otak, *spinal cord*, saraf, dan otot. Perkembangan motorik ialah peluang bagi anak bisa bergerak selaras dengan umurnya. Pemakaian berbagai otot besar atau kecil berpeluang anak guna terpenuhi pertumbuhan motorik.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik terdiri dari pertumbuhan motorik kasar dan motorik halus. Kecakapan motorik kasar yakni gerakan yang diwujudkan dari daya mengelola beragam otot besar, misalnya berguling dan lainnya. Sedangkan keterampilan motorik halus yakni Gerakan limit dari beragam bagian yang terdiri dari otot kecil, utamanya gerakan dibagian jari tangan. Mislanya ialah mencatat dan melukis. Keterampilan motorik kasar berubah lebih awal daripada keterampilan motorik halus.<sup>4</sup>

Motorik merupakan makna dari lafal “motor” yang perspektif Gallahue ialah sebuah acuan biologi atau mekanik yang mengakibatkan berlangsungnya sebuah gerak. Sebutan lain, gerak (*movement*) ialah kulminasi dari sebuah perilaku yang diacukan oleh tahapan motorik. Muhibbin pula menguraikan motorik dengan sebutan “motor”. Disisi lain Muhibbin menguraikan motorik yang mencerminkan dalam hal, kondisi dan aktivitas yang mengikut sertakan beragam otot pula gerakannya. Secara ringkas, motor bisa juga dimaknai sebagai semua kondisi yang menumbuhkan atau memperoleh stimulus pada aktivitas beragam organ fisik. Howe dalam muhibbin memberikan contoh jika kegiatan motorik misalnya menjalankan beragam model gerakan yang teratur dan

---

<sup>2</sup> Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 4-11.

<sup>3</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 63.

<sup>4</sup> Rini Hildayani, dkk, *Modul Psikologi Perkembangan Anak*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 36-37.

cukup mengikutsertakan tahapan psikis yang paling lengkap, tahap psikis ini diistilahkan sebagai tahap penciptaan. Pada buku Samsudin yang dikutip dari Zulkifli menguraikan, jika yang diartikan dengan motorik ialah seluruh aspek yang terdapat kaitannya dengan beragam gerakan tubuh. Lebih lanjut diuraikan jika pada perkembangan motorik ada tiga aspek yang menentukan yakni otak, otot, dan saraf. Saat aspek ini menjalankan tugasnya satu persatu secara jalinan positif, maknanya aspek yang satu saling berhubungan, saling mendukung, saling melengkapi disertai aspek lainnya guna mewujudkan keadaan motorik yang lebih kompleks kondisinya. Anak dan otaknya terhalang terlihat kurang cakap ketika menggerakkan badannya.<sup>5</sup>

Pendapat Ahmad Susanto motorik halus ialah gerakan halus dimana mengikutsertakan beragam bagian spesifik saja yang dijalankan oleh otot kecil, sebab tidak membutuhkan daya. Semakin baiknya gerakan motorik halus menjadikan anak bisa berkreasi, misalnya menggunting kertas melalui hasilnya yang lurus, melukis gambar sederhana, dan mewarnai, memakai klip guna menggabungkan dua lembar kertas, menjahit serta menganyam kertas. tetapi tidak seluruh anak mempunyai kematangan guna berkuasa atas daya ini dalam proses yang serupa.<sup>6</sup>

Sumantri menguraikan jika motorik halus ialah pengelolaan pemakaian segerombol beragam otot kecil seperti jari tangan yang sering memerlukan ketepatan dan pengaturan dengan tangan, kecakapan yang meliputi pemakaian memakai beragam alat guna menjalankan sebuah objek. Begitu juga pandangan Sujiono, dkk memaparkan jika motorik halus ialah Gerakan yang Cuma mengikutsertakan beberapa bagian badan spesifik saja dan dijalankan oleh beragam otot kecil.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 10-11.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), 163.

<sup>7</sup> Dema Yulianto dan Titis Awalia, *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-HIDAYAH NANGGUNGAN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016*, Jurnal Pinus 2, No.2, 2017, diakses pada tanggal 23 Februari 2022, <http://MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-HIDAYAH NANGGUNGAN>

Motorik halus ialah kecakapan fisik dimana mengikutsertakan beragam otot ujung jari dan mengatur mata dan tangan. Bagian badan lain yang menyertakan pada aktivitas motorik halus ialah pergelangan tangan, lengan, hingga pangkal lengan atas dan bagian sendi di bahu. Motorik halus bisa dibimbing dan ditumbuhkan dengan aktivitas dan rangsangan secara konsisten, misalnya bermain puzzle, memasukkan benda dalam lubang, menyusun balok, dan lainnya.<sup>8</sup>

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan fisik yang mengikutsertakan otot kecil dan mengatur antara mata dan tangan. Motorik halus bisa dibimbing dan ditumbuhkan dengan kegiatan dan stimulus yang dijalankan dengan konsisten. Oleh sebab itu, dalam kegiatan ini tidak memerlukan banyak tenaga, namun membutuhkan pengaturan mata dan tangan yang tepat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan menjadikan anak bisa berkarya secara optimal misalnya menganyam, melukis, dan lainnya. Namun tidak seluruh anak mempunyai kematangan yang serupa guna menguasai daya ini, Motorik halus ialah bagian yang menyokong untuk pengembangan lainnya, misalnya sosial emosional anak, dan sebagainya. pengembangan motorik halus yang tepat bisa berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif. Pengembangan keterampilan motorik halus bisa ditampilkan pada kemampuan kognitif anak yakni dicerminkan melalui daya mengidentifikasi, mengaitkan, menyelesaikan masalah sederhana, membangingkan, dan memiliki beragam ide mengenai berbagai konsep dan fenomena sederhana yang terdapat di lingkungannya. Minimnya peluang keikutsertaan pada aktivitas motorik halus hendak memperlambat pertumbuhan dan kecerdasan bagi anak.<sup>9</sup>

Pada aturan islam terdapat pula hadist yang berkaitan pada perkembangan motorik halus anak usia dini yakni termaktub pada hadits yang berlafal:

مَنْ تَعَلَّمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَقَدْ عَصَانِي

---

[KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016](#)

<sup>8</sup> Riany Ariesta, *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia 0-1 Tahun*, (PT. Sandiatra Sukses: Bandung, 2011), 6.

<sup>9</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005), 144-145.

Artinya: “Barang siapa belajar memanah kemudian meninggalkannya, maka dia telah menyakitiku.” (HR. Ibnu Majah)

Kemampuan motorik halus menjadi satu dari beragam perekbmagnan yang hirarki, yang hendaknya memperoleh rangsangan yang optimal dan relevan dengan proses perkembangan umurnya sebab sebagai bekal guna persiapan anak dengan gerak jeri-jemarinya, saat motorik halus anak terangsang dengan betul, jadi anak dapat memakai beragam jarinya dengan optimal. Melalui kecakapan motorik halus yang tepat anak hendak memeproleh dengan gampang mengikuti tiap pengajaran yang hendaknya dijalankan dalam pendidikan tingkat lanjut. Hal ini selaras dengan perspektif Yanan dan Sanan yang mengungkapkan jika motorik halus ialah daya anak dalam memakai seluruh jarinya, utamanya ibu jari dan telunjuk.<sup>10</sup>

Perkembangan Pola Motorik awal mulanya dipelajari oleh seseorang ialah belajar motorik, yakni tanggapan otot dan gerak. Dengan perbuatan motorik anak berkaitan dengan dan mempelajari mengenai dunia. Keterampilanmotorik ialah aktivitas yang mungkin mempunyai derajat kecermatan yang tinggi, namun maksudnya ialah guna menunjukkan suatu perilaku khas atau menyelesaikan sebuah maksud spesifik.<sup>11</sup>

Perkembangan motorik halus pada anak supaya berkembagna secara efektif, bisa dipandang dari kekuatan anak pada tiap gerakan anak, cara anak menanggapi hal yang belum diketahuinya. Kecakapan anak ketika memakai jari dan pergelangan tangan pula menetapkan energi motorik halus anak. Anak dapat atau tidak ketika menggerakkan tangan dan pergelangannya dengan teratur dan benar.

Motorik halus ialah bagian dari sensomotorik yakni kelompok dari stimulus sendori (indra) melalui respon yang berwujud beragam gerakan otot (motorik) daya sensomotorik dialami adanya pengendalian aktivitas jasmani dengan pusat syaraf, beragam otot yang beraturan, urat syaraf, sedangkan motorik halus berkonsentrasi dalam pengontorolan gerakan halus jari dan pergelangan tangan. Beracuan dengan dasar itu Hurlock menguraikan jika motorik halus sebagai pendandalian pengaturan

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 134.

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 110.

yang lebih baik yang mengikutsertakan regu otot yang lebih guna mengenggam, menangkap bola dan melempar.

Kecakpan motorik halus mengikutsertakan ggerakan yang dieklola secara halus, misalnya memasang baju dan menggambar, mengikutsertakan pengauran antara mata, tangan dan otot kecil. Melalui perolehan kecakapan ini hendak berpeluang seorang anak kecil guna mengambil tanggungjawab yang lebih besar pada pemeliharaan dirinya sendiri. Memegang mainan, memasang baju, atau menjalankan beragam hal yang membuuthkan kecakapan tangan mencerminkan kecakapan motorik halus.<sup>12</sup>

Santrock menguraikan jika keterampilan motorik halus mengikutsertakan gerakan yang dikelola secara halus. Beragam aktivitas yang mengikutsertakan motorik halus bagi anak usia dini contohnya aktivitas melukis, menata, menggunting, menciptakan, dan meronce yang membutuhkan kecakapan beragam jari dan pergelangan tangan. Motorik halus pula membutuhkan ketelitian dan pengauran ketika bergerak.<sup>13</sup>

Dari beragam penjelasan di atas bisa diringkas jika perkembangan motorik halus anak ialah pertumbuhan yang berkaitan dengan anggota gerak tangan dan intelektual anak yang berjalan secara terstruktur dan mempunyai tahap durasi yang beragam dari tiap anak. Perkembangan motorik halus untuk anak usia dini vital diawasi, ini disebabkan pertumbuhan motorik bisa memengaruhi perkembangan lainnya.

## 2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Peran Perkembangan Motorik Halus Perkembangan motrik halus pula terdiri dari pertumbuhan otot halus dan perannya. Otot ini berguna dalam menjalankan beragam gerakan bagian badan yang lebih spesifik, misalnya merangkai, menggunting, mencatat, dan lainnya. Sumantri menguraikan jika fungsi perkembangan motorik halus anak ialah gung menyokong perkembangan aspek lain yakni sosial emosional, Bahasa, dan kognitif sebab satu hal dengan aspek perkembangan lain saling memengaruhi dan tidak

---

<sup>12</sup> Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 28-29.

<sup>13</sup> Ni Wayan Nariasih, I Nyoman Wirya, dan Nice Maylani Asril, Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2, No.1, 2014, diakses pada tanggal 16 Maret 2022, <file:///C:/Users/user/Downloads/38-3105-1-SM.pdf>

bisa dipisahkan. Hurlock menyatakan jika beragam fungsi pengembangan motorik halus ialah:

- a. Kecakapan guna menolong diri sendiri.
- b. Kecakapan bantu sosial.
- c. Kecakapan bermain
- d. Kecakapan sekolah

Dirjen manajemen pendidikan anak usia dini menyatakan mengenai peran kecakapan motorik halus yakni:<sup>14</sup>

- a. Berlatih elastisitas otot jari tangan.
- b. Memacu kenaikan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- c. Menaikkan perkembangan emosional anak
- d. Menaikkan perkembangan sosial anak
- e. Menghadirkan perasaan mencintai terhadap diri sendiri dan orang yang terdapat di lingkungan anak.

Perspektif Mudjito, menuliskan beragam alasan mengenai peran pengembangan motorik halus yakni:<sup>15</sup>

- a. Dengan keterampilan motorik misalnya anak merasa gembira dalam mempunyai kecakapan memerankan boneka, menangkap bola, dan sebagainya
- b. Dengan kecakapan motorik, anak bisa berjalan dari kaddan tida mengancam dalam bulan pertama kehidupannya meunu kondisi tidak bergantung. Anak bisa gerak secara leluasa, dan dapat berbuat secara mandiri bagi dirinya. Keadaan ini hendak menyokong kenaikan rasa percaya diri.
- c. Dengan kecakapan motorik, anak bisa beradaptasi dirinya dengan lingkungan masdrasah. ketika usia Prasekolah (Taman Kanak-Kanak) atau ke usia sekolah dasar, anak telah bisa diajarkan menggambar, bersiap untuk mencatat, dan berbaris.

Sedangkan Hurlock berpendapat jika perkembangan motorik halus pula mempunyai beragam peran, antara lain:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sujino, Bambang dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 143.

<sup>15</sup> Puariaquarisnawati, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, E-Journal Pg-Paud Universitas Hang Tuah Surabaya 2, No 1, 2011), hlm. 152, diakses pada tanggal 16 Maret 2022, <file:///C:/Users/user/Downloads/38-3105-1-SM.pdf>

<sup>16</sup> Dema Yulianto dan Titis Awalia, *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-HIDAYAH NANGGUNGAN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016*, Jurnal Pinus 2, No.2, 2017, diakses pada tanggal 23 Februari 2022, <http://MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE>

- a. Dengan kecakapan motorik, anak bisa menghibur dirinya dan mendapatkan rasa bahagia.
- b. Dengan kecakapan motorik, anak bisa bangkit dari keadaan terpuruknya dalam bulan awal kehidupannya, menuju keadaan yang bebas dan tidak bergantung.
- c. Dengan kecakapan motorik, anak bisa beradaptasi dirinya dengan lingkungan sekolah.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak terus berlangsung kompleks. Terdapat beragam aspek yang bisa memengaruhi peningkatan motorik halus anak, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Berikut ialah beragam aspek itu:

- a. Keadaan sebelum kelahiran saat anak terdapat dalam kandungan ibu, kenaikan fisiknya paling bergantung terhadap gizi yang didapatkannya dari ibu. Apabila keadaan fisik ibu yang sedang hamil terganggu sebab kekurangan gizi, maka anak yang didalam kandungan akan menjalani perkembangan fisik yang tidak kompleks. Misalnya ibu mengandung yang kekurangan asam folat hendak menyebabkan hambatan perkembangan otak dan kelainan terhadap janin.
- b. Faktor genetik. Faktor ini ialah faktor internal yang menjadi karakteristik bawaan dari orang tua anak. Aspek ini dilihat dari beragam keserupaan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarga. Misalnya anak yang mempunyai bentuk badan tinggi kurus serupa dengan ayahnya, padahal anak gemar sekali makan (diyakini bisa membuat anak menjadi gemuk) namun faktanya anak tidak gemuk.
- c. Keadaan lingkungan Situasi lingkungan ialah faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.
- d. Kesehatan & gizi anak setelah kelahiran sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak,

mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

- e. *Intelligence Question* juga memengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.
- f. Rangsangan yang tepat terhadap pertumbuhan motorik halus anak paling bergantung dalam seberapa banyak rangsangan yang diberikan. Hal ini dikarenakan beragam otot anak belum dalam kondisi matang. melalui pelatihan yang cukup hendak menolong anak guna mengontrol Gerakan ototnya alhasil dapat mencapai keadaan yang kompleks dengan ditunjukkan Gerakan halus yang lancar dan elastis.
- g. Pola asuh. terdapat tiga ragam pola asuh yang mayoritas dijalankan oleh orang tua yakni pola asuh permisif, demokratis, dan otoriter. Pola asuh permisif yakni orang tua condong memberikan kebebasan dan membiarkan anak guna berkembang dan tumbuh dengan sendirinya tanpa dorongan dari orang tua. Pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan dan rangsangan selaras dengan kepentingan dan energi anak, jadi orang tua berupaya membina ank. Sedangkan pola asuh otoriter ialah orang tua tidak memberikan kebebasan bagi anak, dan anak condong seperti robot yang harus patuh dengan seluruh perintah orang tua. Ketiga jenis pola asuh tersebut pastinya hendak menetapkan keadaan kehidupan yang hendak dijalani anak sehari-hari dan pastinya akan amat berdampak pada tahap pertumbuhannya salah satunya perkembangan motorik halus.

- h. Cacat Fisik. Keadaan ketidaksermpurnaan fisik yang dialami anak hendak berdampak terhadap pertumbuhan energi motorik halus. Misalnya anak tunadaksa hendak kesukaran untuk menjalankan beragam hal yang berkaitan dengan pergerakan motorik halus.<sup>17</sup>

#### 4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Perkembangan kecakapan motorik halus hendak berdampak pada kesiapan anak untuk mencatat aktivitas berlatih keterampilan antara mata dan tangan dengan yang disarankan pada total masa yang cukup walaupun pemakaian tangan belum mungkin terwujud dengan lengkap. Tiap anak dapat mewujudkan dalam taraf perkembangannya jika memperoleh rangsangan yang efektif dan tepat, namun perkembangan tiap anak tidak bisa dipaksakan dan hendaknya mengikuti proses pertumbuhan anak usia dini. Proses pertumbuhan anak tidak serupa dengan satu sama lain, alhasil pertumbuhan motorik halus pula beragam, terdapat anak yang cepat pada pertumbuhan motoriknya dan terdapat juga yang lambat.<sup>18</sup>

Di sisi lain Suyanto menguraikan jika sifat pengembangan motorik halus anak lebih ditegaskan dalam beragam Gerakan badan yang lebih spesifik misalnya mencatat, melukis, mewarnai, melipat, dan memotong.<sup>19</sup>

Perkembangan motorik halus ialah daya anak ketika menjalankan Gerakan yang mengikutsertakan daya anak ketika menjalankan Gerakan yang melibatkan berbagai bagian tubuh spesifik dan dijalankan oleh berbagai otot kecil, namun membutuhkan pengaturan yang tepat misalnya observasi sesuatu, mencatat, dan sebagainya.

Pertumbuhan motorik sebagai bentuk Langkah tumbuh kembang daya gerak anak. Pada intinya, perkembangan ini tumbuh selaras dengan kematangan syaraf dan otot anak. Alhasil tiap Gerakan sederhana apapun ialah hasil model jalinan yang penuh dari beragam bagian dan sistem pada badan yang di kelola oleh otak.

---

<sup>17</sup> Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Medan: Desember, 2019), 9-11.

<sup>18</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Comunication, 2020), 7.

<sup>19</sup> Lolita Indraswari. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD 1. No.1. 2018, diakses pada tanggal 16 Maret 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1633/1407>

Perkembangan dengan optimal pada motorik halus anak dimulai dalam umur kurang lebih 3 tahun. Dalam usia tersebut anak memandang dan memperhatikan orang disekitarnya. Anak memandang bagaimanaibunya memegang sendok, dan lainnya Hal ini ialah pintu masuk untuk anak guna menjadi cakap ketika mengefisiensikan daya motorik halus. Adapun perkembangan motorik bagi anak mengikuti enam tahapan global, yakni:

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu) sejak dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, selaras dengan bertumbuhnya umur anak.
- b. *Unifrm sequence* (mempunyai proses yang serupa), yakni mempunyai model proses yang serupa bagi seluruh anak, walaupun kecepatan tiap anak guna mewujudkan tingkatan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan), yakni dipengaruhi oleh pertumbuhan sel syaraf dari global ke spesifik, yakni sejak gerak yang bersifat umum ke gerakan yang bersifat spesifik. Diawali dari gerak langsung bawaan menuju Gerakan yang terkoordinasi.
- d. *Chepalo-couundaldirection*, maknanya jika bagian yang terdekat kepada berkembang lebih awal dibandingkan bagian yang dekat dengan ekor.
- e. *Proximoo-distal*, maknanya jika bagian yang dekat sumbu badan (tulang belakang) tumbuh lebih awal daripada yang lebih jauh.
- f. Pengaturan bilateral kearah crosslater, maknanya jika pengaturan organ yang serupa berkembang lebih dahulu sebelum bisa menjalankan pengaturan organ menyilang. Bisa diistilahkan jika kompetensi dan hasil belajar yang hednak diwujudkan dalam aspek pertumbuhan fisik ialah daya mengkoordinasikan dan kecakapan badan termasuk beragam Gerakan yang mengkoordinasikan Gerakan badan, Gerakan kasar, Gerakan halus dan menerima stimulus dari pancaindera.<sup>20</sup>

Suyanto menyatakan jika sifat pertumbuhan motorik halus lebih condong terhadap beragam Gerakan badan yang lebih khusus misalnya mencatat, dan lainnya. Bergam Gerakan ini bertumbuh dengan pelatihan yang tepat, alhasil anak menjadi cakap ketika menjalankan beragam Gerakan yang dibutuhkan guna adaptasi dirinya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta, 2011), 23.

<sup>21</sup>Ni Wayan Nariasih, I Nyoman Wiryana, dan Nice Maylani Asril, Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik

Sifat perkembangan motorik halus perspektif Walkay dalam Mudjito bisa diringkaskan jika keterampilan motorik halus yang amat dasar ialah:

- a. Ketika anak berumur 3 tahun, daya gerak halus anak tidak tidak serupa dari daya gerak halus anak bayi.
- b. Ketika berumur 4 tahun, pengaturan motorik halus anak secara subsatansi telah beralngsung peningkatan dan gerakannya telah lebih cepat, hingga condong kompleks.
- c. Ketika berumur 5 tahun, pengaturan motorik anak sudah lebih kompleks dari mulai tangan, badan yang bergerak di bawah pengaturan mata, dan lengan.
- d. Dalam waktu terakhir kanak-kanak yakni umur 6 tahun ia belajar bagaimana memakai jemari dan pergelangan tangannya guna memakai pangkal pensil.<sup>22</sup>

Motorik halus anak umur 5 hingga 6 tahun telah tumbuh secara kompleks. Pengaturan antara tangan dan mata serta daya untuk mengendalikan atau jari tangan sudah tumbuh secara optimal. Dalam keadaan pertumbuhan normal, anak usia dini sudah berada pada kematangan yang kompleks dalam pertumbuhan motorik halusnyanya. Hal ini ditunjukkan dalam meamhami daya anak misalnya memakai pensil, merangkai manik-manik, menjiplak, dan memakai gunting. Perspektif Bredekamp dan Cople, pertumbuhan motorik halus anak berumur 5 tahun antara lain:

- a. Memukul dengan kepala palu, memakai gunting dan obeng tidak disertai alat bantu
- b. Membentuk rangka balok tiga dimensi, menyelesaikan 10 hingga 15 teka-teki dengan gampang
- c. Gemar melepas beragam benda dan menyusunnya ulang serta mencopot dan memakai baju boneka
- d. Mempunyai penguasaan pokok mengenai kanan dan kiri selalu mengkombinasikan sebuah waktu
- e. Mengkopi pada beragam wujud, menggabungkan dua wujud geometri atau lebih pada foto dan konstruksi

---

Halus Anak Usia Dini, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2, No.1, 2014, diakses pada tanggal 16 Maret 2022, <file:///C:/Users/user/Downloads/38-3105-1-SM.pdf>

<sup>22</sup> Mansyur Romadon Putra, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017 Kota Lubuklinggau*, Jurnal AUDI 2, Nomor 1, 2017, hlm 50 — 55. Diakses pada tanggal 18 Juli 2022, <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/1686>

- f. Melukis orang, menciptakan huruf secara kasar namun mayoritas bisa diidentifikasi oleh orang tua, termasuk aspek atau pemandangan pada foto, membentuk nama pertama kali
- g. Membuka resleting jaket, memakai kancing secara tepat, mengikat tali sepatu dengan pertolongan orang tua, berpakaian secara cepat.

Kemudian, Caplan dan Caplan juga mengungkapkan perkembangan motorik halus anak umur 6 tahun, yaitu:

- a. Kekuatan tercipta dengan optimal
- b. Dapat membedakan tangan kiri dan kanan namun belum bisa membedakan tangan kanan dan kiri orang lain
- c. Memakai pensil, sikat, atau pewarna krayon misalnya berpegangan orang tua antara ibu jari dan telunjuk
- d. Melukis individu yang bisa diidentifikasi dari mulai kepala, badan, kaki, dan lengan
- e. Melukis rumah yang mempunyai genteng, pintu, dan jendela.
- f. Menguraikan apa yang hendak dilukis sebelum dimulai, Bisa meniru bentuk persegi empat, lingkaran dan silang, Bisa meniru beragam huruf besar U V X A L T C Y H, Bisa memasukkan benang jarum besar.<sup>23</sup>

Anak umur 5 hingga 6 tahun ialah anak yang saat ini terdapat dalam batas terakhir waktu usia dini. Anak dengan usia tersebut mempunyai ciri yang tidak serupa dengan umur dibawahnya. Nuraini menguraikan jika adanya sifat-sifat motorik halus anak umur 5 hingga 6 tahun, antara lain:<sup>24</sup>

- a. Terdapat pertumbuhan perkembangan otot kecil, pengaturan antara tangan dan mata yang berkembang secara efektif.
- b. Penumbuhan pada pemahaman motorik halus, bisa memakai pensil, dan lainnya.
- c. Memotong sesuai garis.
- d. Bisa meniru bentuk geometris.

Standar taraf pendapatan pertumbuhan anak umur 5 hingga 6 tahun, yakni:<sup>25</sup>

- a. Melukis selaras dengan model
- b. Menjiplak bentuk
- c. Menjalankan pencarian dengan beragam alat dan aktivitas
- d. Memakai alat tulis dan alat makan secara efektif

---

<sup>23</sup> Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 191-195

<sup>24</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 65.

<sup>25</sup> Ibid

- e. Memotong selaras dengan model
- f. Menyatukan foto secara benar
- g. Mengekspresikan diri dengan gerakan melukis dengan detail

Dalam umur 5 tahun pengaturan motorik halus pada anak bertumbuh lebih cepat. Kecakapan motorik halus yang sangat dasar ialah daya memegang pensil dengan efektif yang dibuatnya guna menggambar dan mencoret-coret. Metode ini dijalankan oleh anak umur 5 hingga 6 tahun.

## 5. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus hendak berkembang dengan efektif dan relevan dengan keinginan jika mengawasi beragam prinsip dari perkembangan motorik. Terdapat berbagai prinsip perkembangan motorik halus yang ada pada Depdiknas yakni :<sup>26</sup>

- a. Memberi keleluasaan bagi anak guna berekspresi
- b. Memberi stimulus guna kreatifitas anak
- c. Memberi tuntunan dan petunjuk
- d. Menaikkan rasa berani dan menghindari beragam hal yang bisa merusaknya
- e. Menuntun anak relevan dengan daya dan tingkat perkembangan
- f. Memberi dan mewujudkan keadaan yang menggembirakan
- g. Menjalankan pengawasan.

Pandangan Bambang Sujiono dalam Khatijah terdapat beragam prinsip hirarki pada perkembangan motorik, yakni:<sup>27</sup>

- a. Kematangan, anak dengan tingkat kematangan yang tepat hendak memperoleh suatu gerakan yang baik juga.
- b. Tahapan, pada gerakan motorik tahapn dari sebuah gerakan hirarki guna diawasi, sebab menyadari gerakan tersusun hingga gerakan yang lengkap yang dikendalikan oleh anak.
- c. Dorongan, ketika mengembangkan motorik untuk anak dibutuhkan dorongan dari lingkungan, orang tua, dan guru, sebab dorongan untuk menjadikan anak lebih yakin dan percaya diri dengan beragam gerakan yang hendak dijalankan anak.
- d. Pengalaman, anak butuh diberikan bimbingan untuk mengembangkan daya motorik, bimbingan yang diberikan ialah bimbingan yang bisa memberikan perasaan gembira dan nyaman bagi anak ketika menjalankan gerakan itu.

---

<sup>26</sup> Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66.

<sup>27</sup> Nurkhadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 65.

- e. Praktik, seluruh gerakan anak hendaknya dipraktikkan supaya orang tua dan pembimbing bisa mengarahkan anak untuk mengembangkan motorik bagi anak.

Dari uraian tersebut bisa diringkas jika prinsip perkembangan motorik halus ini hendak berlangsung dengan efektif dan selaras jika memperhatikan tiap perkembangan anak serta menyiapkan stimulus yang optimal sebab pertumbuhan motorik bersifat lanjutan dan hendak selalu bertumbuh selaras dengan umur anak.

## B. *Finger Painting*

### 1. Pengertian *Finger Painting*

*Finger Painting* atau melukis dengan jari ialah metode gambar dengan jari tangan secara langsung tanpa memakai bantuan media. Ragam aktivitas ini dijalankan melalui pengolesan adonan warna (bubur warna) memakai jari tangan di atas bidang gambar.<sup>28</sup>

Perspektif B.E.F Montolalu, *finger painting* bisa mengembangkan ekspresi melalui alat gambar dengan gerakan tangan, menumbuhkan fantasi, dan kreativitas, berlatih beragam otot tangan atau jari, pengkondisian otot dan mata, berlatih kemampuan memadukan warna, menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk kecantikan. Pandangan Anies Listyowati dan Sugiyanto *finger painting* atau melukis dengan jari ialah metode menggambar dengan jari tangan secara langsung tanpa memakai pertolongan media. Ragam aktivitas ini dijalankan melalui pengolesan bubur warna memakai jari tangan di atas sebidang gambar. Batas jari yang dipakai ialah seluruh jari tangan, telapak tangan hingga pergelangan tangan. Sedangkan Hildebrand (dalam Moeslichatoen) mengartikan melukis dengan jari dengan memakai kanji ialah perantara guna mendistribusikan kreativitas dan bermain secara kotor. Gambar melalui pemakaian jari ini bisa dibentuk, dihilangkan dan dibentuk ulang. Di sisi lain, dengan aktivitas melukis dengan jari anak mendapatkan pengetahuan guna membentuk kombinasi dan pencampuran beragam warna. Berbagai gambar yang buat oleh anak sering tidak mencakup warna nyata, sebab anak tidak bisa menegndalikan diri guna bereksperimen dan menemukan apa yang hendak berlangsung jika beragam warna dikombinasikan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 2.

<sup>29</sup> Maya Mulianda Sari, Sariah, dan Heldanita, “*Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, *Journal of Islamic*

Sejalan dengan perspektif itu, Andrimeda menguraikan jika: “Finger painting adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”. Beracuan perspektif tersebut maka bisa dirangka jika finger painting ialah metode gambar dengan jari memakai beragam alat dan warna dan melatih penumbuhan fantasi, serta melatih bakat seni rupa.<sup>30</sup>

Finger painting ialah suatu aktivitas yang memotivasi anak guna menggerakkan tangannya. Pada Al-Qur’an Allah SWT bersabda pada Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”

Beracuan ayat itu bisa dijadikan acuan pada mengembangkan motorik halus anak. Hal ini disebabkan pada ayat diatas menegaskan daya manusia yaitu hati, akal dan mata. Pada anak usia dini potensi itu hendaknya dikembangkan sebab dalam usia dini akan dengan baik mencapai perkembangannya dengan aktivitas yang menggembeirakan, berfantasi serta melakukan percobaan. Aktivitas yang bisa menyokong hal tersebut dalah finger painting.

Sedangkan makna finger painting perspektif Solahudin finger painting ialah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Hal serupa pula dikatakan oleh Salim menurutnya “finger painting (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan

---

Early Childhood Education 3, No. 2, 2020, diakses pada tanggal 20 Maret 2021, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10983>

<sup>30</sup> Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, “Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak”, e- Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 4., No. 2, 2016, diakses pada tanggal 24 Februari 2022, <https://www.e-jurnal.com/2017/06/pengaruh-kegiatan-finger-painting.html>

jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak”.<sup>31</sup>

Beracuan pandangan ahli-ahli yang telah dipaparkan mampu diringkas jika finger painting ialah aktivitas menggambar secara langsung melalui jari tangan pada sebidang gambar melalui goresan bubuk warna tak beraturan. Pada aktivitas ini, anak dapat merasakan sensasi dalam jari sebab aktivitas ini langsung memakai jari tangan.

Pada intinya aktivitas ini sangat mudah dan gampang dijalankan oleh anak. Pada aktivitas ini tidak ditemukan peraturan paten yang hendaknya dipelajari. Pada aktivitas finger painting yang amat vital dijalankan oleh pendidik ialah bagaimana mendorong dan memupuk keberanian dalam diri anak agar berani menyentuh jari pada cat warna. Aktivitas ini pula melatih motorik halus anak utamanya beragam jarianak supaya lebih fleksibel. Dengan beragam aktivitas kesenian, misalnya melukis, merajut, melatih motorik halus, dan lainnya. Oleh sebab itu selain guna melatih kesenian anak, aktivitas menggambar dengan jari pula termasuk pada aktivitas yang bisa melatih daya motorik halus anak.

## 2. Teknik Dasar *Finger Painting*

Teknik finger painting dipakai guna memahami urutan cara menjalankan aktivitas finger painting yang betul, yakni:

### 1) Melakukan *blocking*.

*Blocking* pada metode melukis dengan jari ialah menciptakan sketsa langsung memakai bubuk warna. Kemudian semua wilayah sketsa warna diberikan warna dengan bubuk warna. Proses ini dijalankan langsung dengan memakai jari.

### 2) Mengimplementasikan beragam metode tarikan jari guna membentuk gambar yang diharapkan. Misalnya 1 jari spiral dan titik, 2 garis serong, 1 jari melingkar, 1 jari lurus, 3 jari lengkung putar, dan sebagainya. Khusus metode 1 jari spiral dan titik bisa dipakai tanpa menjalankan *blocking* diawal.<sup>32</sup>

Maka melukis dengan jari bisa dilakukan dengan 2 metode yakni metode memnuhi seluruh bidang kertas dengan bubuk warna,

---

<sup>31</sup> Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, " Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting ", e-Journal PG PAUD 3, No.1, 2015, diakses pada tanggal 24 Februari 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6204/4356>

<sup>32</sup> Amelia Sofiyani, "*Kreasi Cap Jari*", (Jakarta, Erlangga For Kids, 2016), 4-6.

dan metode merik garis yang dilakuka siswa dengan penerapan baragam warna melalui tarikan jari sampai terbentuk gambar yang diharapkan.

### 3. Menggambar dengan Teknik *Finger Painting*

Secara sederhana finger painting ialah metode menggambar dengan mengoleskan warna dalam kertas basah memakai jari atau telapak tangan. Melukis dengan jari ialah ragam aktivitas membentuk gambar yang dijalankan melalui penggoresan buru warna secara langsung melalui jari tangan tanpa aturan di atas sebudah bidang gambar. baasan jari ini ialah seluruh jari, telapak hingga pergelangan tangan.

Menggambar dengan jari ialah satu dari beragam metode yang gampang guna mendistribusikan kreativitas anak dan dapat pula berlatih elastisitas jari anak, tahap membentuknya amat mudah dan dapat dibentuk sendiri oleh orang tua dirumah. Melalui kegiatan ini, anak memindahkan beragam daya kurang baik ke dalam bentuk yang tidak mengancam.

Usaha mengembagnakan motorik halus bagi anak dijalankan melalui pemberian wewenag melukis dengan menggunakan jari. Pendelegasian tugas melukis juga hendaknya banyak memberikan peluang bagi anak guna berani mewujudkan sesuatu yang bermula dari insisiatif anak sendiri yang diuraikan oleh Fredrich Frobel. metode mengajari anak yang baik aialah melalui pemberian peluang bagi anak agar seibuk aktif menjalankan, menciptakan dan membuat sesuatu atas keinginannya sendiri.

Aktivitas melukis melalui metode finger painting guna menaikkan dan menumbuhkan kreativitas anak, pendidik menajalankan berbagai hal yakni:<sup>33</sup>

- a. Mewujudkan rasa aman bagi anak guna mengekspresikan kreativitasnya
- b. Mengakui dan mengapresiasi beragam ide anak
- c. Menjadi motivasi untuk anak dalam menciptakan dan mengekspresikan seluruh idenya
- d. Menolong anak menguasai untuk bersikap dan berpikir, dan tidak pula memberikan hukuman

---

<sup>33</sup> Nova Nur Indah Yanti, Sri Setyowati, “*Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A Tk Fatayat II 10 November Mojokerto*”, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan (Universitas Negeri Surabaya), 2018, <https://docplayer.info/62984478-Meningkatkan-kreativitas-anak-menggunakan-finger-painting-pada-kelompok-a-tk-fatayat-ii-10-november-mojokerto.html>

- e. Memberikan kesempatan guna mengekspresikan seluruh idenya
- f. Memberikan keterangan terkait berbagai kesempatan yang ada.

Terdapat beragam teknik untuk aktivitas melukis dengan jari yakni memakai metode basah (kertas dibasahi terlebih dahulu) dan memakai metode kering (kertas tidak usah dibasahi). Salah satu kegembiraan paling besar bagi pelukis tidak cuma kegembiraan namun pula memperoleh pengetahuan dengan anak-anak selama mereka belajar menggambar. Pembelajaran gambar bisa dimulai oleh anak yang berumur 4 hingga 6 tahun atau usia PAUD, alat yang dipakai guna menggambar bagi anak usia dini umumnya cat air, cat minyak, dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### 4. Manfaat Media *Finger Painting*

*Finger painting* ialah sebuah wujud metode gambar memakai jari anak dengan metode pengolesan warna dalam kertas kosong, dengan maksud membantu perkembangan kreativitas anak dan membimbing motorik halus. Kegunaan aktivitas melukis dengan jari yakni:

- a. alat meluapkan emosi,
- b. media bercerita
- c. alat bermain
- d. belajar ingatan,
- e. belajar daya berpikir secara kompleks
- f. belajar kecermatan mengendalikan keseimbangan,
- g. menumbuhkan kreativitas,
- h. menumbuhkan motorik halus,
- i. belajar elastisitas jari-jemari anak.

Menurut Montalalu kegunaan dari bermain gambar dengan jari yakni:<sup>35</sup>

- a. Menumbuhkan imajinasi, dan kreasi
- b. Menumbuhkan ekspresi dengan alat gambar dengan gerakan tangan
- c. Berlatih seluruh otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata
- d. Berlatih kemampuan dan memadukan warna
- e. Menimbun perasaan terhadap gerakan tangan; dan Menimbun perasaan keindahan.

---

<sup>34</sup> Anies Listyowati Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga For Kids, 2016), 2.

<sup>35</sup> Maria Evivani dan Renti Oktaria, " *Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini* ", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 5, No.1, 2020, diakses pada tanggal 25 Februari 2022, <http://Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini>.

## 5. Cara membuat *finger painting*

Pandangan Anies Liastyowati dan Sugiyanto Langkah penciptaan Finger Painting ialah:<sup>36</sup>

- 1) Media: tempat adonan dan pengaduknya, atau panci dan pengaduknya
- 2) Bahan: kertas gambar, tepung kanji, pewarna makanan, air dan minyak goreng
- 3) Tahapan membuat:
  - a. Tuang setengah gelas tepung kanji ke dalam wadah adonan atau panci
  - b. Mix tepung yang sudah dituangkan melalui 3 gelas air, kemudian diaduk sampai rata
  - c. Tuang minyak goreng 2 sendok makan dan diaduk sampai rata.
  - d. Masak dengan api sedang, sambil diaduk ketika memasak.
  - e. Tuang air adonan air dan tepung yang telah disiapkan pada panci dengan api sedang.
  - f. Aduk hingga menjadi pasta dengan tekstur kental dan mulai menari dari ujung.
  - g. Campurkan air dingin hingga menjadi sesuai yang diinginkan.
  - h. Apabila sudah mendidih segera angkat adonan dari kompor. Adonan yang tepat akan berbentuk semacam adonan fla.
  - i. Kemudian dicampurkan pewarna secukupnya dan aduk secara rata. Adonan ini bisa bertahan selama 3 hari.
  - j. Adonan tuangkan menjadi dua bagian kedalam wadah kecil dan di imbuhkan pewarna makanan guna diberikan warna selaras dengan kepentingan anak.
  - k. Simpan pada tempat tertutup.
  - l. Persiapkan kertas gambar besar (ukuran kertas selaras dengan keadaan).
  - m. Selanjutnya anak bisa melukis pada kertas tersebut menggunakan jari yang sebelumnya sudah diolesi dengan adonan Finger Painting tadi.
  - n. Kegiatan terakhir anak-anak akan bercerita lukisan yang telah dibentuknya.

---

<sup>36</sup> Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga 2016), 3-5.

### C. Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting*.

Adanya beberapa sebab dipilihnya aktivitas finger rinting sebagai media yang amat tepat pada pengajaran, utamanya guna menaikkan keterampilan motorik halus anak ialah.<sup>37</sup>

1. Finger painting bisa berlatih motorik halus untuk anak yang mengikutsertakan gerak beragam otot kecil dan kematangan syaraf. Sebab anak menggerakkan jari-jemarinya guna menggambar di atas kertas.
2. Mengidentifikasi warna primer yang terdiri dari kuning, merah, dan biru. Kemudian dari beragam warna jelas kita bisa mengetahui keadaan emosi anak, kesenangan dan situasi emosi anak.
3. Mengidentifikasi konsep kombinasi warna primer, alhasil menjadi warna sekunder dan tersier.
4. Mengembangkan estetika kecantikan warna.
5. Berlatih fantasi dan kreatifitas anak.
6. Masa bermutu dan menggembirakan saat aktivitas berjalan.
7. Anak belajar mengidentifikasi warna dan dapat mengkombinasikannya menjadi warna baru.
8. Berlatih daya panca indera anak, misalnya ras, sentuhan, penciuman, dan penglihatan.
9. Mengembangkan pengaturan mata dan tangan.
10. Mengekspresikan perasaan anak dengan gambar.

Beracuan sudut pandang di atas maka bisa dipahami jika permainan melukis dengan jari bisa berguna untuk merangsang aspek motorik halus anak sebab dengan menjalankan permainan ini anak dapat menggerak-gerakkan jarinya alhasil mengikutsertakan gerakan beragam otot kecil dan kematangan syaraf selain itu dengan menggunakan bubuk warna hendak membuat anak lebih merasa terpicu untuk melakukan aktivitas melukis dengan jari dan disini mereka juga bisa sekaligus mengenal warna.

### D. Pendidikan Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberlangsungkan dengan maksud guna memberikan saran dan prasaran pertumbuhan dan perkembangan anak secara semuanya atau menegaskan dalam perkembangan semua faktor watak anak.

---

<sup>37</sup> Artikel Homemade Finger Painting, “Cara Seru Latih Motorik Halus Si Kecil”, 2016, diakses pada tanggal 26 Februari 2022, <https://www.dancow.co.id/dpc/artikel/3-plus/homemade-finger-painting>

Ole sebab itu, PAUD memberikan peluang untuk anak guna mengemagnakan kepribadian dan poteni secara tepat. Atas acuan ini, lembaga PAUD butuh mempersiapkan beragam aktivitas yang bisa mengembagnakan beragam aspek perkembagnan misalnya fisik-motorik, sosial emosioanl, bahasa, dan kognitif.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha pembinaa bagi anak sejak lahir hingga berumur 6 tahun melalui pemberian stimulus pendidikan yang efektif bagi tahap pertumbuhan dan perkembagna dalam kehidupan anak kedepannya (pada UU No 28 Tahun 2003). Kesuksesan tahap pendiidkan bagi anak usia dini menjadi pokok guna tahap pendidikan kedepannya.<sup>38</sup>

Secara hukum, sebutan anak usia dini di Indoensia diperuntukkan bagi anak muali lahir hingga umur 6 tahun. Pada undang-undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional padal 1 ayat 14 dikatakan jika “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Kemudian dalam pasal 29 mengenai pendidikan anak usia dini disebutkan jika “(1) pendidikan anak usia dini diberlakukan sebelum tingkatan pendidikan pokok; (2) pendidikan anak usia dini bisa diberlakukan dengan jalur pendidikan formal dan non formal atau informal; (3) pendidikan anak usia dini jalan pendidikan formal berupa: RA, TK, atau wujud lain yang setara; (4) pendidikan anak usia dini jalan pendidikan non formal terdiri: KB, TPA, atau wujud lain yang setara; (5) pendidikan anak usia dini lajur pendidikan informal yakni pendidikan keluarga atau pendidikan yang diberlakukan oleh lingkungan.”<sup>39</sup>

Pendidikan anak usia dini ialah salah satu wujud berlakunya pendidikan yang mendasari dalam peletakan pokok menuju pertumbuhan dan perkembangan fisik (koorinasi motorik halus dan kasar), kepintaran (kemmapuan piker, kemampuan cipta, kepintaran emosi, dan kepintaran spiritual), sosio emosional (sikap dan perbuatan dan kepercayaan) Bahasa dan percakapan, selaras

---

<sup>38</sup> Lilis madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group,2016), 3.

<sup>39</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Usia Dini Dalam Kajian Neorosains Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

dengan khas dan langkah pertumbuhan yang dialami oleh anak usia dini.<sup>40</sup>

Pendidikan anak usia dini ialah sarana pendidik yang paling fundamental untuk memberikan konsep pokok terwujudnya dan bertumbuhnya beragam pokok wawasan, sikap dan kecakapan bagi anak. Kesuksesan berlakunya pendidika untuk anak usia dini, misalnya: Regu bermain, Tempat penitipn anak, Satuan PAUD seragam, atau Tamak Kanak-kanak erat bergantung pada system dan tahap pendidikan yang diberlakukan.

Suyadi dan Maulidya Ulfa menguraikan jika Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya ialah pendidikan yang dijalankan dengan maksud guna memberikan sarana dan prasarana pertumbuhan dan perkembangan anak secara semuanya atau menegaskan dalam peningkatan semua aspek kepribadian.<sup>41</sup> Oleh sebab itu Pendidikan Anak Usia Dini memberi peluang untuk anak guna mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimilikinya secara efektif yang tercakup dari perkembangan fisik dan motorik, Bahasa, emosi, kognitif, dsebuahan sosial. Jadi bisa diringkan jika Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu usaha sistematis atau sebuah wujud intervensi pertama yang dijalankan oleh guru atau orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, memiliki maksud guna mengembangkan potensi anak umur 0 hingga 8 tahun secara efektif dan efisien.

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara global maksud pendidikan anak usia dini ialah mengembagnkan beragam potensi anak mulai kecil sebagai upaya persiapan guna kehidupan dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Secara utama maksud pendidikan anak usia dini ialah:<sup>42</sup>

- a. Supaya anak yakin akan hadirnya Tuhan dan dapat beribadah serta mennyayangi sesamanya.
- b. Supaya anak dapat mengatur keterampilan badannya termasuk gerakan motorik kasar dan halus, serta dapat menerima stimulus sensorik.

---

<sup>40</sup> Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), 169.

<sup>41</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 17.

<sup>42</sup> Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, No.1, 2016, diakses pada tanggal 20 Maret 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/33863>

- c. Anak dapat memakai Bahasa guna pemahaman Bahasa pasif dan bisa bercakap secara optimal alhasil bisa berguna untuk berpikir dan belajar.
  - d. Anak dapat berfikir logis, kritis memberikan alasan, menyelesaikan masalah dan menemukan keterkaitan sebab akibat.
  - e. Anak dapat mengidentifikasi lingkungan ala, sosial, fungsi masyarakat dan toleransi keberagaman sosial dan budaya serta dapat mengembagnkan konsep diri yang positif dan pengendalian diri.
  - f. Anak mempunyai rasa peka terhadap beragam suara, irama, menghargai kreativitas, dan nada.
- 3. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usai Dini**

Nurani memaparkan beragam prinsip pembelajaran PAUD ialah:

- a. Berorientasi pada tujuan.

Hal ini ialah aspek pokok, seluruh kegiatan pembelajaran antara pendidik dan siswa sangat hirarki, karena pembelajaran ialah tahap aktivitas yang memiliki maksud. Oleh sebabnya kesuksesan trik pembeljaran bisa dirasakan keberhasilannya jika siswa berhasil mencapai maksud pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dengan demikian pendidik hendaknya lebih dulu menentukan maksud pembelajaran sebelum memberikan jasa untuk anak didik, misalnya pembuaan rencana aktivitas harian, mingguan, bulanan atau yang popular disebut dengan *lesson plan*. Pada *lesson plan* selain ditentukan aktivitas dan materi yang hendak diutarakan, butuh pula ditentukan maksud dari aktivitas itu.

- b. Kegiatan Pembelajaran tidak saja menghafal fakta atau sekedar keterangan, namun pembelajaran ialah melakukan guna mendapatkan pengalaman baru. Oleh sebab itu trik pembelajarana hendaknya bisa memotivasi siswa guna banyak bereksperimen dan beragam permainan baru, terdiri dari kegaitan yang bersifat psikis, misalnya kegaitan mental. bukan saja menghafal fakta atau sekedar informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.
- c. Individualistis Pembelajaran ialah upaya mengembagkan tiap anak didik, sebaiknya standar kesuksesan ditetapkan oelh

- standar kesuksesan pendidik, semakin tinggi standar keberhasilan akan makin bermutu proses pengajaran.
- d. Integritas Pembelajaran tidak cuma mengembangkan daya kognitif saja, namun hendaknya mengembangkan faktor lainnya, yakni psikomotor dan afektif. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi, salah satunya metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka didorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan lainnya. Di dalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, berprakarsa, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik.
  - e. Interaktif Interaktif terkandung arti jika mengajar tidak cuma sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan anak berkembang baik mental maupun intelektual.
  - f. Inspiratif, Inspiratif terkandung arti supaya tiap siswa selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya.
  - g. Menggembirakan, menyenangkan terkandung arti jika pembelajaran untuk anak didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan penataan lingkungan main yang apik dan menarik, serta memenuhi unsur kesehatan, mulai dari kebersihan lingkungan main, pengaturan cahaya apabila belajar di dalam ruangan, ventilasi yang baik, dan memenuhi unsur keindahan. Misalnya cat dinding yang segar dan bersih, lukisan dan karya-karya anak yang tertata rapi, media dan sumber belajar yang selaras, dan Bahasa badan pendidik yang dapat memunculkan dorongan belajar siswa.
  - h. Menantang, Menantang terkandung arti jika pengajaran ialah tahap yang menantang siswa guna mengembangkannya daya pikir untuk menstimulus kerja otak secara efektif. Daya menantang

bisa dengan kegiatan kerja anak melalui percobaan beragam aktivitas main menggunakan bahan main yang bermula dari daun-daunan, tanah liat, lumpur, dan sebagainya alhasil secara tidak langsung anak telah berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Jika pendidik akan memberikan keterangan, hendaknya dapat menumbuhkan siswa menelan guna memikirkan sebelum mengambil ringkasan.

- i. Motivasi. Dorongan terkandung arti motivasi dari dalam raga siswa guna menajlankan sesuatu. Motivasi ini cuma muncul pada diri sisea ketikan siswa merasa memerlukannya. Oleh sebab itu pendidik hendaknya bisa mencerminkan hirarkinya setiap anak memiliki pengalaman dan bahan belajar guna kepentingan dirinya, dengan demikian siswa belajar bukan cuma mendapatkan nilai atau pujian namun dimotivasi oleh rasa ingin tahu selaras dengan kepentignannya.<sup>43</sup>

#### 4. Belajar dan Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini

Belajar untuk seoran anka mempunya sifat sendiri yang berbeda dengan orang dewasa, antara lain yakni bermain sambil belajar, belajar alamiah, dan membentuk sendiri wawasannya. Groos<sup>1</sup> sudah menghadirkan hipotesisi jika salah satu peranan vital dari permainan ialah berkaitan langsung dengan daya penyelesaian masalah, memberikan seseorang dengan keterampilan khusus guna memecahkan beragam masalah yang dihadirkan pada konsisi kehidupan lain. Bermain diyakini sebagai tujuan yang memberikan seseorang daya guna mengimplementasikan sebgaiian banyak dair dirinya dimana pengalaman main-main dengan objek dan tahapan guna masalah kehidupan nyata yang tidak hadir pada kondisi permainan asli. Hal ini relevan dengan perspektif ahli-ahli konstruktivisme terkait belajar pada anak yang menghadirkan daya guna mewujudkan wawasan melalui permainan denga mengeksplorasi yang dijalankan terhadap objek yang ditemukan dan interaksi yang dijalankannya.<sup>44</sup>

Seorang anak usia dini, secara global mempunyan perspektif terhadap seluh hal yang lengkap yang berbentuk konkret dan lengsung dirasakan dan dialami olehnya. Dnegan demikian,

---

<sup>43</sup> Nuraeni, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"* 2, No.2, 2021, [http://JurnalPengkajianIlmu.danPembelajaranMatematika.danIPA"PRISMA SAINS"](http://JurnalPengkajianIlmu.danPembelajaranMatematika.danIPA.PRISMA.SAINS)

<sup>44</sup> Mulyasa, "Strategi Pembelajaran PAUD", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 57-58.

metode belajar anak mempunyai berbagai sifat khusus yang bisa dikenali antara lain:

- a. Belajar dengan gerakan reflek dan kegiatan badannya.
- b. Belajar meragakan perasaan dan hati nuraninya.
- c. Belajar dengan bermain.
- d. Belajar melalui percakapan, interaksi, dan sosialisasi.
- e. Belajar dari sekitarnya.
- f. Belajar memenuhi keinginan dan kepentingan.

Ketika menerapkan makna bermain di taman kanak-kanak yang bisa dijalankan pertama kali yakni melalui pemakaian cara pengajaran yang asik dan menggemberikan. Seorang pendidik diinginkan dapat mengatur kelas yang tidak monoton, seluruh anak tetap gembira, dan yang paling vital ialah anak tidak merasa jika itu sebuah pengajaran yang hendaknya dipatuhi. Pendapat ini dapat dimaknai jika di dalam pengajaran anak-anak bermain namun di dalamnya terkandung suatu pengajaran.

Anak-anak diikutkan untuk bereksplorasi tanpa aturan, menggunakan objek yang terdapat disekitar, alhasil anak dapat menemukan sesuatu yang berguna. Bermain dalam pengajaran di taman kanak-kanak hendak menjadi berarti disebabkan berikut:

1) Bermain itu belajar

Aspek kognitif dalam anak hendak berkembang dengan optimal melalui mengajaknya bermain dan mencari secara bebas di alam sekitar. Anak akan menemukan beragam hal yang baru baik dengan sesuatu ciptaan Tuhan atau buatan manusia. Misalnya aktivitas yang bisa dijalankan yakni observasi tanaman tumbuh, dimana anak menumbuhkan wawasannya mengenai bagaimana dan mengapa tanam tumbuh, menjalani perubahan dan berguna (sebagai makanan). Melalui permainan ini anak dapat membuka ilmu seluas-luasnya dan berpeluang guna mengamati berbagai hal baru. Disisi lain anak akan semakin penasaran dan tingginya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal baru. Rasa ini akan berlanjut hingga dewasa

2) Bermain itu bergerak

Aktivitas yang terdapat di TK yakni bermain, hendak menstimulus perkembangan motorik kasar atau halus, melalui bermain dengan sebuah media atau tanpa media. Bermain guna mengembangkan motorik halus misalnya menggunakan krayon, mencocokkan gambar, dan lainnya. AKtivitas ini memakai dan meningkatkan kinerja beragam otot halus. Guna mengembangkan motorik kasar msialnya berlari, memanjat, melompat, dan lain-lain. Aktivitas ini memakai dan

menumbuhkan kinerja beragam otot besar bagi anak dan memperkuat fisik anak. Disisi lain, dengan melatih motorik kasarnya, anak akan siap menghadapi kegiatannya, dan juga hendak menimbulkan rasa percaya diri pada anak terhadap kekuatan badannya.

3) Bermain membentuk perilaku

Program aktivitas belajar di TK dipadukan dengan program belajar yang kompleks dalam rangka pewujudan perbuatan dengan pembiasaan serta program dalam rangka mengembangkan wawasan pokok. Pada TK hendaknya dijalankan beragam pembiasaan yang baik hasil akan terwujud perbuatan yang baik pula. Pembiasaan ini tidak lepas dari aktivitas bermain anak. Perwujudan perbuatan ini yakni melalui pengembangan lima aspek perkembangan anak usia dini yakni kognitif, moral agama, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Pemerolehan Bahasa pula menjadi salah satu aspek perkembangan yang menjadikan anak tumbuh menjadi individu yang matang dan mandiri. Bermain pada usia dini bermaksud guna memupuk pekerti baik dan melatih beragam hal antara lain membedakan sikap dan perbuatan baik dan tidak baik, bersikap ramah dan peduli, tanggung jawab dan disiplin, menyayang ciptaan Tuhan, tertib dan berani, serta guna mengetahui baik atau buruk. Butuh masa yang tidak sedikit bagi seorang anak untuk pengembangan dirinya.<sup>45</sup>

Dari riset beragam ahli menguraikan jika bermain pada anak memiliki fungsi vital. Melalui bermain anak dapat mendistribusikan kemauan, kepuasan, imajinasi dan kreativitasnya. Disisi lain anak dapat melatih fisiknya, bersosialisasi dengan temannya, memerankan peran selaras dengan jenis kelaminnya, mengembangkan bakatnya, menghadirkan sifat dan perbuatan positif dan dapat mengekspresikan serta mendistribusikan perasaannya baik perasaan tertekan, senang maupun sedih. Dalam hal ini guru dapat mengajak anak untuk bermain dan belajar melalui kegiatan-kegiatan diantaranya dengan kegiatan menggambar dengan jari.

---

<sup>45</sup> Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah, “Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan 15, No. 1, 2020, diakses pada tanggal 20 Maret 2022, <file:///C:/Users/user/Downloads/257-Article%20Text-1653-1-10-20200802.pdf>

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini juga sudah dijalankan riset oleh para peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Riset yang dijalankan oleh Sri Sukarini pada tahun 2020 “Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting pada anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Bantul”.

Beracuan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan jika keterampilan motorik halus bisa dinaikkan dengan aktivitas melukis dengan metode finger painting. Hal ini bisa dipandang dari terdapat penumbuhan total anak yang terdapat dalam kategori BSH dari 21,1 % menjadi 42,1% dan kategori BSB dari 15,7% menjadi 47,4%. Hal ini mencerminkan jika aktivitas melukis dengan jari bisa membantu menaikkan motorik halus anak dengan yang awalnya kriteria BSH menjadi BSB.<sup>46</sup>

Kesamaan riset yang telah dijalankan dengan kajian yang sekarang yakni sama-sama berkonsentrasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting. Selain itu persamaan lainnya yaitu sama-sama memfokuskan pada lingkup usia kelompok B. Kemudian untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kajian kuantitatif sedangkan kajian sekarang memakai pendekatan riset kualitatif. Perbedaan selanjutnya, kajian terdahulu dilakukan di TK Negeri Pembina Bantul sedangkan riset sekarang dilakukan di RA Matholi’ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Mulianda Sari, Sariah dan Heldanita pada tahun 2020 "Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini"

Berdasarkan hasil risetnya menyatakan apabila dengan aktivitas melukis dengan jari anak bisa merangsang motorik halus utamanya jari tangan dan gagasan anak dalam berkreasi ketika membentuk gambaran dan berlatih koordinasi antaran mata dan tangan anak. Selain itu aktivitas melukis dengan jari memberikan kebebasan bagi anak guna berkreasi dengan dengan bubuk warna. Berlatih

---

<sup>46</sup> Sri Sukarini, “Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting pada anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Bantul”, *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no.2, 2020, diakses pada tanggal 13 Februari 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31355/14551>

daya panca indra anak, misalnya rasa, sentuhan, penglihatan dan penciuman.<sup>47</sup>

Keserupaan riset yang telah ada dengan riset saat ini adalah sama-sama membahas mengenai topik aktivitas melukis dengan jari terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kesamaan selanjutnya yaitu riset terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Disisi lain untuk pembeda antara kajian terdahulu dengan riset yang saat ini ialah riset terdahulu lebih tertuju dalam peran aktivitas melukis dengan jari pada menumbuhkan motorik halus anak, sedangkan penelitian yang sekarang lebih tertujua pada fokus pada peran finger painting terhadap peningkatan kecakapan motorik halus anak.

3. Riset yang dijalankan oleh Anita Anggraini tahun 2018 "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan"

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Anita Anggraini Anak yang menjadi objek riset totalnya 15 anak. Anak yang telah selesai diberikan peluang guna mengulas ulang aktivitas finger painting. beracuan dari hasil risetnya bisa diringkas jika dengan aktivitas melukis dengan jari bisa menumbuhkan daya motorik halus anak regus B pada TK Sinar Mutiara Helvetia Medan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil Pada Prasiklus sebesar 13.3 %, pada siklus 1 naik menjadi 28.3 %, pada siklus 2 naik menjadi 48.3 %, dalam tahap 3 naik menjadi 81.7 %.

Persamaan kajian terdahulu dengan riset yang sekarang ialah sama-sama menelaah tentang peningkatan motorik halus dengan aktivitas finger painting. Persamaan selanjutnya yaitu penelitian sama-sama di lakukan pada kelompok B. Disis lain pembeda kajian yang telah ada dengan riset yang saat ini ialah riset terdahulu memakai pendekatan penelitian kuantatif, sedangkan riset sekarang memakai pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian yang menjadi pembeda riset sebelumnya dengan kajian yang sekarang yakni riset terdahulu di lakukan di TK Sinar Mutiara Helvetia Medan, sedangkan penelitian sekarang di lakukan di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Maya Mulianda Sari, Sariah dan Heldaanita, "*Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*", Jurnal of Islamic Early Childhood Education 3, no.2, 2020, diakses pada tanggal 13 Februari 2020, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10983>

<sup>48</sup> Anita Anggraini, "*Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia*

## F. Kerangka Berpikir

Ketika berumur 5-6 tahun merupakan waktu dimana perkembangan motorik halus anak telah berkembang dengan cukup baik. Dalam usia ini anak telah cukup dapat untuk memegang pensil dengan baik, meremas, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan jari-jemarnya. Dalam hal ini guru perlu melakukan berbagai macam kegiatan agar anak tidak bosan dan lebih semangat. Seperti yang terjadi di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, yang para gurunya memberikan beragam kegiatan guna meningkatkan motorik halus anak diantaranya melalui pemberian aktivitas melukis dengan jari.

Permainan finger painting ialah sebuah permainan yang memikar untuk anak sebab di dalamnya anak hendak belajar mengidentifikasi warna, tahap pengkombinasian warna, bereksperimen, fantasi anak terpancing, kreativitas, metode membaaur dengan teman, dan sabar ketika menunggu gilirannya. Anak-anak lebih tertarik dalam permainan ini sebab media melukis dengan jari memakai bahan yang aman bagi siswa dan memiliki ragam warna. Guru pula dapat kreatif ketika membentuk beragam variasi contoh melukis dengan jari yang berarti selaras taraf kemampuan siswa dan relevan dengan umurnya. Contohnya ketika variasi dengan menggambar dengan jari terbentuk gambar matahari bersinar dan awan biru, serta guru mengarahkan warna yang hendak dikombinasikan supaya menghasilkan gambar yang cantik.

Aktivitas melukis dengan jari menjadi hidup, tidak monoton dan bervariasi seluruh hal tersebut disebabkan oleh kreatifitas dan pengelolaan kelas dengan persiapan yang matang, efektif, maksimal sehingga mendapatkan hasil terbaik. Adapun ditemukan guru yang telah senior namun tidak kreatif dan monoton ketika mengajar alhasil anak tidak berkembang dengan optimal pada segala hal baik kognitif, bahasan moral, fisik motorik dan sosial emosional. Dari paparan di atas maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut.

---

*Medan*", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2018), diakses pada tanggal 17 Februari 2022, <http://Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan>"

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

